

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia padi (*Oryza sativa* Linnaeus) termasuk tanaman pangan yang penting, karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras dan menjadikan beras sebagai makanan pokoknya. Gizi yang terkandung pada beras cukup tinggi dan mampu mencukupi kebutuhan energi sebesar 63% dan protein sebesar 37%. Kandungan gizi dari beras tersebut menjadikan komoditas tanaman padi sebagai kebutuhan pangan yang sangat penting dan juga menjadi perhatian untuk memenuhi kebutuhan beras (Sitohang *et al.*, 2014).

Produktivitas padi di Indonesia dari tahun 2021-2023 mengalami fluktuasi yaitu 52,26 kuintal/ha; 52,38 kuintal/ha; dan 52,85 kuintal/ha. Produktivitas padi di provinsi Sumatera Barat dari tahun 2021-2023 yaitu 48,36 kuintal/ha; 50,52 kuintal/ha; dan 49,32 kuintal/ha (BPS, 2022). Provinsi Sumatera Barat termasuk penyumbang terbanyak kebutuhan pangan nasional. Tiga kabupaten/kota dengan total potensi produksi padi tertinggi pada tahun 2023 yaitu Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, dan Kabupaten Pesisir Selatan. Sementara itu tiga kabupaten/kota dengan potensi produksi padi terendah adalah Kabupaten Kep. Mentawai, Kota Bukittinggi, dan Kota Padang Panjang. Pada tahun 2022 produktivitas padi di Kabupaten Tanah Datar adalah 54,76 kuintal/hektar. Namun pada tahun 2023 produktivitas padi mengalami penurunan menjadi 54,61 kuintal/hektar (BPS, 2023).

Penurunan produktivitas padi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Keberadaan OPT pada lingkungan budidaya dapat mengancam stabilitas dan mengakibatkan kehilangan hasil panen. Salah satu OPT yang dapat menurunkan produktivitas adalah wereng batang coklat (WBC). WBC merupakan salah satu hama pada tanaman padi di Indonesia dan sudah menimbulkan kerugian sejak tahun 1972 yang pada awalnya hanya merupakan hama dengan wilayah terbatas, namun saat ini WBC menjadi hama tanaman utama pada tanaman padi. WBC dapat menyebabkan kerugian bagi usaha

tani padi karena tidak mudah untuk dikendalikan, hal ini disebabkan karena WBC memiliki kemampuan bertahan hidup lebih tinggi dari pada hama lainnya. WBC dapat menyebabkan kematian (*hopperburn*) dimana tanaman padi terlihat kering seperti terbakar. Hal tersebut terjadi karena WBC menghisap cairan sel pada tanaman padi (Yaherwandi *et al.*, 2013).

Peningkatan populasi dan serangan WBC disebabkan karena WBC dapat mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang banyak pada waktu yang singkat dan kemampuan berkembang biak yang tinggi, hal ini disebabkan tersedianya padi sepanjang tahun, pemakaian varietas yang memiliki hasil yang tinggi namun rentan terhadap WBC, jarak tanam yang rapat untuk varietas padi yang memiliki anakan banyak sehingga tercipta iklim mikro yang sesuai untuk perkembangan populasi, dan pemberian pupuk nitrogen yang berlebihan (Alfitra 2011).

Salah satu teknik pengendalian yang dapat digunakan untuk mengendalikan serangan WBC adalah dengan menggunakan varietas tahan dan toleran. Pengendalian dengan menggunakan varietas merupakan cara yang ideal karena mudah digunakan, murah dan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Pengelolaan varietas dianjurkan untuk menggunakan varietas – varietas yang toleran dan atau tahan terhadap WBC yang berkembang di suatu agroekosistem (Wila, 2002).

Dalam rangka mengantisipasi serangan WBC dengan menggunakan varietas yang toleran atau tahan telah dilakukan beberapa penelitian untuk mengetahui ketahanan beberapa varietas terhadap serangan WBC. Penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa varietas padi lokal provinsi Sumatera Barat terhadap WBC adalah varietas Bujang Marantau dengan intensitas serangan 61,78% dan tergolong agak tahan, varietas Banang Pulau dengan intensitas serangan 55,11% dan tergolong agak rentan (Desilva, 2019), varietas Mundam Kuning dengan intensitas serangan 69,33%, varietas Mundam Putih dengan intensitas serangan 60,22%, varietas Pulau Batu dengan intensitas serangan 55,62%, dan varietas Siganteng dengan intensitas serangan 51% (Zulaika, 2021).

Kabupaten Tanah Datar memiliki beberapa varietas lokal yang di budidayakan oleh masyarakat seperti: varietas Cintaku, Batang ombilin, Kuriak saruaso, Randah pulau,

Anak daro, Saganggam panuah, Junjuang, Bujang Marantau, dan varietas lokal lainnya. Beberapa varietas tersebut belum diuji ketahanannya terhadap serangan WBC, maka dengan itu penulis telah melakukan penelitian tentang “Tingkat ketahanan beberapa varietas padi lokal Kabupaten Tanah Datar terhadap serangan wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens* Stal) (Hemiptera: Delphacidae)”.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat ketahanan beberapa varietas padi lokal dari Kabupaten Tanah Datar terhadap serangan hama WBC.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui varietas padi yang tahan dan telah dibudidayakan di daerah Kabupaten Tanah Datar, agar dapat mengurangi kerugian akibat dari serangan hama WBC.

